

# PENGARUH KONSELING TENTANG *BREAST CARE* TERHADAP TEKNIK *BREAST CARE* YANG BENAR PADA IBU MENYUSUI DI RS AURA SYIFA KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016

Tiara Yumafita<sup>1</sup>, Miftahul M<sup>2</sup>, Weni Tri P<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret [tiarayumafita8@gmail.com](mailto:tiarayumafita8@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi:

Kata kunci:

Konseling

Breast Care

Menyusui

## ABSTRAK

Perawatan payudara atau *breast care* dilakukan dikarenakan mempunyai manfaat meningkatkan produksi ASI pada Ibu Menyusui juga dapat memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi serta mencegah terjadinya pembengkakan pada payudara. Berdasarkan laporan dari Survey dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembekakan payudara. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling tentang *breast care* terhadap tehnik *breast care* yang benar pada ibu menyusui di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test post-test desain*. Populasi semua ibu nifas dan menyusui hari pertama sampai hari ke 5 di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri, sampel sebanyak 20 responden teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data primer menggunakan lembar observasi dan hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan konseling tentang *Breast Care* responden dengan Teknik *Breast Care* dalam kategori kurang ada 12 responden dari 20 responden yang diambil, Setelah perlakuan konseling tentang *Breast Care* responden dengan Teknik *Breast Care* dalam kategori baik ada 9 responden dan 5 responden dengan kategori sangat baik. Jadi mayoritas responden setelah adanya konseling tentang *Breast Care* dengan tehnik *Breast Care* dalam kategori baik. Uji statistik menunjukan hasil nilai  $p = 0.000 \leq 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada perbedaan keterampilan tehnik perawatan payudara sebelum dan sesudah dilakukan konseling tentang *breast care* di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016.

## PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses yang alamiah. Orang tua terutama ibu perlu memiliki pengetahuan dan kesiapan untuk hamil, melahirkan dan menyusui anaknya. *Breast care* merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui, hal ini karena payudara merupakan organ penghasil ASI yaitu makanan pokok bagi bayi baru lahir sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin.

Perawatan payudara atau *breast care* dilakukan dikarenakan mempunyai beberapa manfaat diantaranya selain meningkatkan produksi ASI pada Ibu Menyusui juga dapat memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi, serta mencegah terjadinya bendungan ASI atau pembengkakan payudara (Saryono dan Roischa, 2014).

Berdasarkan laporan dari Survey dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembekakan payudara, dan di Indonesia memiliki target cakupan ASI pada tahun 2014 sebesar 80 %, sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 52,3 %, artinya belum mencapai target.

Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 disebutkan bahwa cakupan pemberian ASI secara Eksklusif adalah sebesar 74,0 %. Berdasarkan laporan dari Dinas Kabupaten Kediri cakupan pemberian ASI secara eksklusif sebesar 79,19 % pada tahun 2014 (Kemenkes RI, 2015).

Studi pendahuluan pada bulan April 2016 mengenai Pengaruh Konseling tentang *Breast Care* terhadap Teknik *Breast Care* yang Benar pada Ibu Menyusui di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri terhadap 10 (100%) orang ibu menyusui didapatkan hasil ibu yang melakukan *breast care* yang benar yaitu 3 (30%) orang, itu dikarenakan kurangnya

informasi tentang pentingnya dan manfaat serta tehnik dilakukan *breast care* pada ibu menyusui.

Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan informasi dan mengajarkan cara melakukan *breast care* yang benar serta manfaat dilakukannya *breast care* dalam rangka untuk memberikan bekal pada ibu menyusui agar tidak terjadi masalah ASI sulit keluar, puting susu lecet, ataupun infeksi pada payudara.

Menurut Saryono dan Roischa banyak ibu yang menyusui mengeluh bayinya tak mau menyusu, hal ini dapat disebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi yang salah. Adapun sebab tersebut dapat diatasi dengan melakukan perawatan payudara/ *breast care* yang benar dan teratur. Selain puting susu yang masuk, indikasi perawatan payudara ini dilakukan pada payudara yang tidak mengalami kelainan dan payudara yang mengalami kelainan seperti bengkak dan lecet.

Payudara yang mengalami kelainan seperti bengkak dan lecet biasanya terjadi pada ibu yang tidak melakukan perawatan payudara atau melakukan perawatan payudara dengan tehnik yang tidak benar. Menurut Suryono dan Roischa (2014) akibat dari perawatan payudara yang tidak benar dapat mengakibatkan *Obstructed duct* yaitu keadaan dimana terjadi sumbatan pada satu atau lebih saluran susu/ *duktus laktiferus* yang dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya tekanan jari pada payudara waktu melakukan perawatan payudara dan menyusui, pemakaian BH yang terlalu ketat, dan komplikasi pada payudara bengkak, nyeri, memerah/ mastitis. Bila mastitis berlanjut, dapat terjadi abses payudara yaitu ibu tampak sakit lebih parah, payudara lebih mengkilap, benjolan tidak lagi sekeras pada mastitis, tetapi mengandung cairan atau pus. Jika sudah terjadi abses maka payudara yang sakit tidak boleh disususkan, mungkin juga perlu tindakan bedah (Nugroho. T, 2011).

Abses payudara merupakan salah satu infeksi payudara akibat peradangan payudara, untuk menghindari infeksi payudara perlu dilakukan perawatan payudara. Indikasi perawatan payudara ini dilakukan pada payudara yang tidak mengalami kelainan dan yang mengalami kelainan seperti bengkak, lecet, dan puting intervred (puting tidak menonjol/ masuk ke dalam). Perawatan payudara pada ibu menyusui dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore sejak hari kedua pasca persalinan (Saryono dan Pramitasari, 2009). Ibu menyusui membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar merawat payudara pada saat menyusui bayinya.

Ibu menyusui harus memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam merawat payudaranya karena merupakan aset bagi dirinya dan lebih khusus untuk menyusui anaknya. Menyusui dan merawat payudara merupakan suatu rangkaian yang dapat memperbanyak produksi ASI, sehingga bayi mendapatkan ASI yang cukup, hal ini harus dimiliki oleh ibu menyusui. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Ironisnya pengetahuan yang lama yang mendasar seperti menyusui dan merawat payudara justru kadang terlupakan.

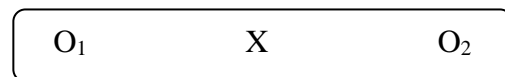
Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan informasi dan mengajarkan cara melakukan *breast care* (perawatan payudara) yang benar serta manfaat dilakukannya *breast care* dalam rangka untuk memberikan bekal pada ibu menyusui agar tidak terjadi masalah ASI sulit Keluar, puting susu lecet, ataupun infeksi pada payudara.

Dari sinilah yang dapat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian. Berdasarkan survey yang telah penulis lakukan, bahwa penulis menjumpai masih kurangnya informasi ibu mengenai *breast care* dan kemampuan ibu menyusui untuk melakukan *breast care* yang benar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen*. *Pre-eksperimen* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2014).

Model rancangan penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest*. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2010).



Gambar 4.1 *One - Group Pretest - Posttest Design*

Keterangan :

O<sub>1</sub> : *pretest* (sebelum diberi promosi kesehatan )

O<sub>2</sub> : *post test* (setelah diberi promosi kesehatan )

X : Perlakuan

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas dan menyusui hari pertama sampai hari ke 5 di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri populasi yang didapat selama penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu nifas yang menyusui di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri yang memenuhi kriteria *inklusi* dan *eksklusi*.

Adapun Kriteria *inklusi* pada penelitian ini adalah : Ibu nifas 1- 5 hari dan menyusui dan Bersedia menjadi responden. Kriteria *eksklusi* ini dalam penelitian ini adalah : Ibu yang tidak bersedia menjadi responden dan bu yang memiliki komplikasi masa nifas.

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden, yang diperoleh dari rumus *Infinite*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara

memilih sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konseling tentang *breast care*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tehnik *breast care* yang benar.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 tahun	1	5.0
20-35 tahun	15	75.0
>35 tahun	4	20.0
Total	20	100.0

(Sumber: Data Primer, Tahun 2016)

Tabel 5.1 diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yaitu 15 responden (75.0%) memiliki usia 20-35 tahun.

### B. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD/SMP	5	25.0
SMA	12	60.0
PT	3	15.0
Total	20	100.0

(sumber: Data Primer, Tahun 2016)

Tabel 5.2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar

responden yaitu 12 responden (60.0%) memiliki pendidikan SMA.

### C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	12	60.0
PNS	1	5.0
Wiraswasta	7	35.0
Total	20	100.0

(sumber: Data Primer, Tahun 2016)

Tabel 5.3 diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden dengan yaitu 12 responden (60,0%) memiliki pekerjaan IRT.

### D. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Primipara	8	40.0
Multipara	10	50.0
Grademultipara	2	10.0
Total	20	100.0

(sumber: Data Primer, Tahun 2016)

Tabel 5.4 diatas dapat diinterpretasikan bahwa setengahnya yaitu 10 responden (50,0%) dengan ibu paritas multipara.

### E. Keterampilan Ibu dalam Melakukan Breast Care Sebelum dilakukan Konseling pada Ibu Menyusui di RS

**Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016**

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu dalam Melakukan Breast Care Sebelum Diberikan Konseling pada Ibu Menyusui di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016.

Teknik Breast Care	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	12	60.0
Cukup	5	25.0
Baik	3	15.0
Sangat Baik	0	0.0
total	20	100.0

sumber: Data Primer, Tahun 2016)

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan ibu dalam melakukan *breast care* dengan teknik *breast care* yang benar sebelum diberikan konseling sebagian besar responden yaitu 12 responden (60.0%) memiliki keterampilan kurang.

**pada Ibu Menyusui di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016**

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu dalam Melakukan Breast Care Setelah Diberikan Konseling pada Ibu Menyusui di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016.

Teknik Breast Care	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	1	5.0
Cukup	5	25.0
Baik	9	45.0
Sangat Baik	5	25.0
total	20	100.0

(sumber: Data Primer, Tahun 2016)

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan ibu dalam melakukan *breast care* dengan teknik *breast care* yang benar setelah diberikan konseling sebagian besar responden yaitu 9 responden (45.0%) memiliki keterampilan baik dan 5 responden (25.0%) memiliki keterampilan sangat baik.

#### F. Keterampilan Ibu dalam Melakukan Breast Care Setelah dilakukan Konseling

##### Analisa Pengaruh Konseling tentang *breast care* terhadap tekik *breast care* yang Benar pada Ibu Menyusui di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016

Tabel 5.7 Analisa Pengaruh Konseling tentang *breast care* terhadap teknik *breast care* yang Benar pada Ibu Menyusui di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016

			Sesudah diberikan Konseling Tentang <i>Brest Care</i>				Total
			Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Sebelum dilakukan Konseling Tentang <i>Breast Care</i>	Kurang	F	1	5	6	0	12
		%	5.0%	25.0%	30.0%	0.0%	60.0%
	cukup	F	0	0	3	2	5
		%	0.0%	0.0%	15.0%	10.0%	25.0%
	Baik	F	0	0	0	3	3
		%	0.0%	0.0%	0.0%	15.0%	15.0%
Total		F	1	5	9	5	20
		%	5.0%	25.0%	45.0%	25.0%	100.0%

$p = 0.000$  $\alpha = 0.05$ 

(sumber: Data Primer, Tahun 2016)

Berdasarkan Tabel 5.7 sebagian besar responden (60%) memiliki keterampilan kurang sebelum konseling dan sebagian besar responden (45.0%) dan (25.0%) memiliki keterampilan tentang *breast care* baik dan sangat baik setelah diberikan konseling mengenai *breast care*. Berdasarkan data tersebut terlihat adanya pengaruh konseling tentang *breast care* terhadap teknik *breast care* yang benar pada Ibu Menyusui.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa  $p = 0,000$  ( $p < \alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga ada pengaruh Konseling tentang *breast care* terhadap teknik *breast care* yang benar pada ibu menyusui.

## PEMBAHASAN

### A. Identifikasi Keterampilan Ibu Dalam Melakukan *Breast Care* Dengan Teknik Yang Benar Sebelum Diberikan Konseling Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri pada Ibu Menyusui 0-5 hari, sebelum dilakukan konseling sebagian besar responden dengan tehnik *Breast Care* dalam kategori kurang ada 12 responden, kemudian dalam kategori cukup ada 5 responden, dan dalam kategori baik ada 3 responden. Jadi mayoritas responden sebelum adanya konseling tentang *Breast Care* dengan Teknik *Breast Care* dalam kategori kurang.

Menyusui adalah proses alamiah. Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat. Menyusui sebenarnya tidak hanya memberikan kesempatan kepada bayi

untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga cerdas, mempunyai emosi yang lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang lebih baik.

Ibu menyusui harus memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam merawat payudaranya karena merupakan aset bagi dirinya dan lebih khusus untuk menyusui anaknya. Menyusui dan merawat payudara merupakan suatu rangkaian yang dapat memperbanyak produksi ASI, sehingga bayi mendapatkan ASI yang cukup, hal ini harus dimiliki oleh ibu menyusui. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan informasi dan mengajarkan cara melakukan *Breast Care* (perawatan payudara) yang benar serta manfaat dilakukannya *Breast Care* dalam rangka untuk memberikan bekal pada ibu menyusui agar tidak terjadi masalah ASI sulit keluar, puting susu lecet, ataupun infeksi pada payudara.

### B. Identifikasi Keterampilan Ibu Dalam Melakukan *Breast Care* Dengan Teknik Yang Benar Setelah Diberikan Konseling Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri pada Ibu Menyusui 0-5 hari, Setelah perlakuan konseling tentang *Breast Care* responden dengan Teknik *Breast Care* dalam kategori kurang ada 1 responden, kemudian dalam kategori cukup ada 5 responden, dan dalam kategori baik ada 9 responden dan 5 responden dengan kategori sangat baik. Jadi mayoritas responden setelah adanya konseling tentang *Breast Care* dengan tehnik *Breast Care* dalam kategori baik.

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi

hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan yang optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu (Insano, 2010).dimana konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan sebagai interaksi langsung agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Pembengkakan ini akan menyebabkan rasa nyeri yang sangat pada ibu bahkan tidak jarang ibu akan merasa demam. Oleh karena itu, untuk menghindari agar kondisi semacam itu tidak terjadi maka diperlukan perawatan payudara.

Untuk mencegah terjadinya bendungan ASI maka konseling dan latihan serta motivasi petugas kesehatan tentang perawatan payudara disamping itu dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan . Berdasarkan hasil penelitian oleh ummu Qonaton (2013) bahwa terjadinya bendungan ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya perilaku ibu dalam perawatan payudara yang sebagian besar berperilaku kurang sebagaimana seseorang yang mempunyai kesadaran untuk ikut serta dalam penyuluhan atau suatu kegiatan akan lebih mudah menerima informasi dan menerapkan perilaku yang baik, sebaliknya orang yang mempunyai kesadaran kurang.

#### C. Analisa Pengaruh Konseling Tentang Breast Care Terhadap Teknik Breast Care Yang Benar Pada Ibu Menyusui

Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 5.7 didapatkan Hasil Penelitian pada ibu menyusui hari ke 1-5 di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2016 bahwa sebelum dilakukan konseling sebagian besar responden dengan tehnik *Breast Care* dalam kategori kurang ada 12 responden, kemudian dalam kategori cukup ada 5 responden, dan dalam kategori baik ada 3 responden. Jadi mayoritas responden sebelum adanya konseling tentang *Breast Care* dengan Teknik *Breast Care* dalam kategori kurang.

Setelah perlakuan konseling tentang *Breast Care* responden dengan Teknik *Breast Care* dalam kategori kurang ada 1 responden, kemudian dalam kategori cukup ada 5 responden, dan dalam kategori baik ada 9 responden dan 5 responden dengan kategori sangat baik. Jadi mayoritas responden setelah adanya konseling tentang *Breast Care* dengan tehnik *Breast Care* dalam kategori baik. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa  $p = 0,000$  ( $p < \alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil Penelitian pada ibu menyusui menunjukkan Sebelum konseling masih banyak ibu melakukan kesalahan dengan tehnik *Breast Care*, bahkan masih ada ibu yang tidak mengerti sama sekali. Seperti tidak tahu Membersihkan puting dengan melakukan gerakan memutar dari dalam keluar, Melakukan pengurutan dari pangkal kearah putting dengan tangan mengepal, dan paling banyak adalah tidak Memakai BH yang dapat menopang payudara. Setelah konseling ibu sudah mulai memahami dan tahu bagaimana teknik *Breast Care* yang benar.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa konseling tentang

*breast care* atau perawatan payudara mempengaruhi teknik *breast care* yang benar pada ibu menyusui.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *breast care* sebelum konseling tentang *breast care* pada ibu menyusui sebagian besar dalam kategori kurang, teknik *breast care* setelah konseling tentang *breast care* pada ibu menyusui hampir setengah *breast care* dalam kategori baik, terdapat pengaruh konseling tentang *breast care* terhadap teknik *breast care* yang benar pada ibu menyusui di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri dengan nilai  $p = 0,000$ .

### B. SARAN

Bedasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat peneliti sarankan bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah pengetahuan dengan cara meng Up-Date ilmu- ilmu terbaru khususnya mengenai *breast care*, bagi responden yang masih kurang baik dalam tehnik *Breast Care* sebaiknya tidak malu untuk bertanya kepada bidan atau petugas kesehatan, serta bersedia melakukan *breast care* secara mandiri di rumah, bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian dan referensi perpustakaan, bagi tempat penelitian diharapkan untuk terus menjaga baiknya pelayanan kepada pasien khususnya dalam memberikan informasi mengenai pentingnya dilakukan *breast care* pada ibu menyusui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Nugroho, Taufan. (2011). *SI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saryono, & Pramitasari, RD. (2009). *Perawatan Payudara*. Yogyakarta. Mitra Cendekia.
- Saryono, & Pramitasari, RD. (2014). *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Qonitun, U. (2012). *Gambaran Perilaku Ibu Dalam Menyusui Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Polindes Barokah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*. (1). Stikes NU Tuban (diakses pada tanggal 28 Februari tahun 2016).